

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian pada era globalisasi semakin meningkat. Setiap orang saling berlomba-lomba untuk membuka usaha yang dapat dijadikan sumber pendapatan yang menguntungkan. Membuka usaha memang bukan hal yang mudah, sebab banyak sekali masalah yang harus dihadapi oleh siapa saja yang ingin bergelut dalam dunia usaha. Masalah utama yang sering dihadapi dalam dunia usaha adalah kebutuhan dana untuk membuka atau mengembangkan usaha. Tidak hanya untuk menambah modal usaha, kebutuhan akan dana ini sangat diperlukan baik untuk tujuan investasi, modal kerja atau konsumsi.

Seiring dengan kebutuhan dana/modal untuk tujuan investasi atau pengembangan usaha, maka muncul perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan atau yang biasa disebut Lembaga Keuangan. Lembaga keuangan adalah badan usaha yang bergerak di bidang jasa keuangan dengan fungsi utama menghimpun aset dalam bentuk dana dari nasabah lalu menyalurkan dana tersebut untuk pendanaan kegiatan ekonomi. Pada akhir tahun 1990-an tumbuh dan berkembang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang dapat memberikan akses kebutuhan keuangan bagi masyarakat berpenghasilan kecil dan menengah.

Lembaga Keuangan Masyarakat dalam operasionalnya lebih sederhana terutama dalam pengajuan dan pencarian dana juga dengan proses yang cepat.

Salah satu jenis LKM yang sedang berkembang pesat saat ini adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) atau biasa juga disebut koperasi kredit.

Kredit berasal dari kata *Credere* yang artinya "kepercayaan", dengan adanya saling percaya diharapkan koperasi dapat berkembang seirama dengan meningkatkan kesejahteraan keluarga para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pihak lembaga keuangan seperti koperasi simpan pinjam telah menyediakan pelayanan kredit yang baik dengan memperhatikan asas-asas pemberian kredit yang sehat. Hal ini dijelaskan dalam pasal 8 Undang-Undang No.10 tahun 1998 berbunyi melakukan penelitian yang saksama terhadap watak (*Character*), kemampuan (*Capacity*), modal (*Capital*), anggunan (*Collateral*), dan kondisi ekonomi debitur (*Condition of Economy*). *Character* merupakan data tentang kepribadian debitur seperti sifat-sifat pribadi, kebiasaan-kebiasaannya, cara hidup, keadaan dan latar belakang nasabah secara pribadi atau keluarga maupun data-data lain mengenai nasabah seperti : hobby atau kebiasaan, riwayat hidup, reputasi di lingkungan tempat kerja, dan keterlibatan dalam suatu masalah. *Capacity* merupakan kemampuan debitur dalam melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukan atau yang akan dilakukan yang dibiayai oleh koperasi. *Capital* adalah jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Hal ini bisa dilihat dari Neraca, Laporan Laba/Rugi, struktur permodalan, rasio-rasio keuntungan yang diperoleh seperti *return of equity* dan *retrun on investmen*. *Collateral* yaitu barang-barang jaminan yang diberikan oleh peminjam sebagai jaminan atas kredit yang diterima. Manfaat *Collateral* adalah sebagai alat pengaman apabila usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut gagal atau sebab lain dimana debitur

tidak mampu melunasi hutangnya. *Condition of Economy* yaitu kondisi perekonomian calon debitur saat ini. Penilaian *Condition of Economy* dilakukan sehingga kemungkinan kredit tersebut macet menjadi relatif kecil.

Tetapi dalam perkreditan tidak selalu berjalan lancar dan baik seperti yang diharapkan. Suatu saat pihak koperasi mengalami kesulitan untuk meminta angsuran dari pihak debitur karena sesuatu hal. Seandainya terjadi hal tersebut maka pihak koperasi tidak boleh begitu saja memaksakan kepada debitur untuk segera melunasi hutangnya.

Kredit macet muncul akibat adanya kesalahan dari pihak koperasi dalam proses analisis kredit ataupun kurangnya kesadaran dari pihak debitur disertai permasalahan debitur yang berbeda-beda. Akibat yang terjadi karena kredit macet yaitu tidak terbayarkan kembali kredit yang diberikan, baik sebagian maupun seluruhnya. Semakin besar kredit macet yang dialami koperasi, maka semakin menurun pola tingkat kesehatan koperasi tersebut. Penurunan mutu kredit dan tingkat kesehatan koperasi mempengaruhi likuiditas dan solvabilitasnya, yang dapat mempengaruhi kepercayaan kreditur maupun calon nasabah. Semakin besar jumlah kredit bermasalah, semakin besar pula tanggungan koperasi untuk menyediakan dana cadangan piutang.

Menurut Mahomoedin (2004:111), kredit macet akan berdampak pada penurunan pendapatan sehingga perolehan laba ikut menurun. Hal ini akan berpengaruh buruk bagi koperasi. Dalam pengembalian kredit semua kewajiban pengambilan kredit harus diselesaikan sesuai dengan waktu pelunasan, dimana pelunasan meliputi utang pokok, utang bunga, biaya-biaya administrasi dan denda.

Berikut ini adalah tabel data akumulasi piutang tertagih dan piutang tak tertagih dalam kurun waktu 2016 – 2018 pada KSP Kopdit Swasti Sari :

Tabel 1.1
Data Akumulasi Piutang Tertagih Dan Piutang Tak Tertagih
Dalam Kurun Waktu 2016 – 2018

Tahun	Jumlah Kredit (Rp)	Yang dibayar (Rp)	Jumlah Kredit Lalai (Rp)	Persentase (%)
2016	135.411.400.000	119.970.311.150	15.441.088.850	11,4%
2017	157.921.220.000	138.219.526.100	19.701.693.900	12,47%
2018	165.812.245.000	139.477.393.920	26.334.851.080	15,88%

Sumber : Laporan Keuangan KSP Kopdit Swasti Sari Kupang tahun 2016-2018.

Berdasarkan Tabel 1.1 dijelaskan bahwa dalam kurun waktu tahun 2016 – 2018, KSP Kopdit Swasti Sari Kupang mengalami kenaikan jumlah kredit yang diberikan dan juga jumlah kredit macetnya. Pada tahun 2016 jumlah kredit yang diberikan oleh KSP Kopdit Swasti Sari sebesar Rp 135.411.400.000, dengan jumlah kredit lalai sebesar Rp 15.441.088.850 dan persentase NPL sebesar 11,4%. Pada tahun 2017 jumlah kredit yang diberikan meningkat menjadi Rp 157.921.220.000, dengan jumlah kredit lalai sebesar Rp 19.701.693.900 atau naik sebesar Rp 4.260.605.050, dengan persentase fluktuasinya sebesar 12,47%. Pada tahun 2018 jumlah kredit yang diberikan meningkat menjadi Rp 165.812.245.000, dengan jumlah kredit lalai sebesar Rp 26.334.851.080 atau naik sebesar Rp 6.633.157.180, dengan persentase fluktuasinya sebesar 15,88%. Jumlah kredit lalai terendah terjadi pada tahun 2016, sementara tingkat kredit lalai tertinggi terjadi pada tahun 2018. Data pada tabel di atas merupakan data kelalaian pinjaman yang lewat dari tanggal jatuh tempo selama 3 bulan, data tersebut lalu diakumulasikan ke tahunan. Kenaikan jumlah kredit lalai dari tahun ke tahun, menunjukkan bahwa semakin meningkat jumlah permohonan kredit maka jumlah kredit lalai juga semakin meningkat.

Dampak yang ditimbulkan oleh kredit macet mewajibkan KSP Kopdit Swasti Sari berusaha untuk mengupayakan penanggulangan ataupun pencegahan

bahaya yang mungkin timbul akibat kredit macet. Kredit yang diberikan tanpa didahului oleh analisa kredit yang profesional dapat diragukan mutunya.

Berdasarkan penjelasan tentang jumlah kredit macet yang semakin meningkat maka penulis ingin menganalisis penyebab kredit macet di KSP Kopdit Swasti Sari Kupang, dan caramengatasi/penyelesaian terhadap kredit macet yang sudah ada tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penyelesaian Kredit Macet pada KSP Kopdit Swasti Sari Kupang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah Bagaimana penyelesaian kredit macet dengan menggunakan analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*) dan kebijakan 3R (*Rescheduling, Reconditioning, dan Restructuring*) pada KSP Kopdit Swasti Sari Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui upaya penyelesaian kredit macet dengan menggunakan analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*) dan kebijakan 3R (*Rescheduling, Reconditioning, dan Restructuring*) pada KSP Kopdit Swasti Sari Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi KSP Kopdit Swasti Sari Kupang

Memberikan masukan dan saran kepada KSP Kopdit Swasti Sari Kupang dalam kebijakan pemberian kredit.

2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan topik penyelesaian kredit macet.